



JPS (2018)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

Pembelajaran Tari *Muli Siger* Menggunakan Metode *Drill* Dan Media *Audio Visual* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung

M.Violita*¹, I.W.Mustika², S.Wendhaningsih³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the process and learning result of dance motion of *muli siger* using drill method and audio media visual in SMK Negeri 2 Bandar Lampung. This research uses drill method. The theory used in the research is constructivism, *siger muli* dance, audio visual media. Data sources in this study were teachers and 8 students in extracurricular. The Data were collected through: observation, interview, documentation, and practice test. Data analysis used in this research is data reduction, data display, and data verification. Learning outcomes are measured by the drill method and audio visual media through the results of observation sheets of learning activities that have been carried out using a practical assessment test at the end of the meeting. The results obtained, four students got good criteria and two other students got enough criteria in the implementation of learning process activities with audio visual media.

Keywords: Drill Method, Audio Visual, Extracurricular, *Muli siger* Dance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode *drill*. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah konstruktivisme, tari *muli siger*, media audiovisual. Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan 8 siswa di ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil pembelajaran diukur dengan metode *drill* dan media audio visual melalui hasil lembar pengamatan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan tes penilaian praktik di akhir pertemuan. Hasil yang diperoleh, empat siswa mendapat kriteria baik dan dua siswa yang lain mendapat kriteria cukup dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan media audio visual.

Kata Kunci : Metode *Drill*, Audio Visual, Ekstrakurikuler, Tari *Muli siger*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Chaili Achjar, 2014:4). Proses pembelajaran memerlukan multiperan guru, yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalihan keterampilan. Pembelajaran *ekstrakurikuler* seni tari di SMK Negeri 2 Bandar Lampung pada proses pembelajaran seni tari di sekolah tersebut tidak mempunyai efektivitas waktu yang cukup, sehingga siswa hanya mendapatkan materi secara demonstrasi dan pada proses pembelajaran tersebut membuat siswa cenderung pasif dan kurang aktif dikarenakan siswa hanya mendapatkan materi secara demonstrasi dari apa yang di praktikan oleh guru seni tari pada setiap pertemuan mata pelajaran seni tari.

Hawkins dalam Mustika (2012: 21) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Tari *muli siger* merupakan salah satu garapan tari kreasi baru daerah Lampung. Tari *muli siger* adalah tari kreasi baru yang merupakan hasil dari penelitian yang digarap menjadi sebuah karya seni yang dapat dinikmati oleh masyarakat Lampung bahkan luar Lampung, garapan tari *muli siger* awalnya mendapat ide dari seni *cangget* (Mustika, 2012: 23). Tari *muli siger* menjadi materi pembelajaran pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Guru memilih tari *muli siger* karena tari ini merupakan tari kreasi baru yang belum banyak dikenal, sehingga dapat membangkitkan spirit baru bagi peserta didik yang akan mempelajarinya.

SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran *ekstrakurikuler*. Dalam pelaksanaan pembelajaran tari di SMK Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya yaitu seni tari dianggap sebagai materi yang sangat penting dan wajib dipahami bagi siswa. Karena dalam tari tidak hanya dituntut dalam penguasaan teori mengenai sejarah tari dan asal mula tarian tersebut, melainkan siswa harus bisa memperagakan ragam gerak tari dalam bentuk yang benar.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran dan pengajaran yang baik. Guru perlu menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan gurunya sendiri. Guru dalam memilih metode pengajaran hendaknya yang dapat mendukung siswa untuk mampu meningkatkan motivasi belajar karena hal tersebut memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Pemilihan metode mengajar yang kurang variatif dalam proses pembelajaran akan menimbulkan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan khususnya pembelajaran seni tari.

Salah satu metode yang sebaiknya digunakan adalah metode *drill* dan media audio visual, pembelajaran seni tari menggunakan metode *drill* digunakan agar membentuk suatu kebiasaan berlatih tari, yaitu suatu cara menyampaikan materi pembelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.. Metode ini digunakan untuk suatu ketangkasan, keterampilan, dan kesempatan (Sobry, 2013:99). Sedangkan media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan jaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 2004:97)

Seni tari dalam dunia pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni tari itu ada dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, bahkan siswa dapat mengembangkan bakat seni tari yang dimilikinya. Di samping itu, bertujuan juga untuk mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya yang luhur. Implikasi pendidikan seni tari diharapkan agar menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal. Pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni tari seperti meniru (imitasi) dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari (Mustika, 2013: 26-32).

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis dan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru yang sedang mengikuti pembelajaran, wawancara terhadap guru seni budaya dan siswa untuk memperoleh data tentang bagaimana pembelajaran tari dan dokumentasi dengan pengambilan foto, video dan catatan-catatan selama pembelajaran. Kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data dengan memilah data yang dibutuhkan dalam penelitian, penyajian data dengan menggunakan metode *drill* dan media audio visual, diagram dan foto serta penyajian data dan kesimpulan dengan cara melihat kesesuaian dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penilaian berupa lembar pengamatan tes

praktik yang dilihat dan diamati secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran tari *muli siger* dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 13.00-17.00 WIB sesuai kegiatan belajar mengajar. Jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari SMK Negeri 2 Bandar Lampung sebanyak 8 orang yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Nama Peserta Didik Kegiatan Proses Tari *muli siger*

No.	Nama Siswi	Inisial
1.	Melina	MA
2.	Devira Darmayanti	DD
3.	Wika Nur	WN
4.	Cici Handisha	CH
5.	Reza Rahayuningtyas	RR
6.	Sindi Fajriyanti	SF
7.	Nabila Pitaloka	NP
8.	Tri Wahyu	TW

Berdasarkan langkah-langkah metode *drill* terdapat tiga indikator yang harus dilaksanakan dalam menerapkan metode tersebut yaitu, (1) mengatur tempat duduk atau barisan semua siswa agar dapat memerhatikan ragam gerak yang di contohkan dalam proses latihan, (2) mempersiapkan langkah-langkah yang pokok dan inti yang akan jadi bahan ajar latihan yang akan di praktikan oleh siswa,

(3) memberi motivasi kepada siswa dan mengingatkan agar melakukan latihan bergerak di rumah secara berkesinambungan.

Pertemuan pertama ini guru menyampaikan bahwa materi hari ini adalah tari *muli siger* dengan menggunakan media audio visual. Seluruh peserta didik belum mengetahui ragam gerak tari *muli siger*. guru menjelaskan sedikit tentang tari *muli siger* yaitu tari *muli siger* adalah merupakan lambang kehormatan. Tari *muli siger* merupakan tari kreasi baru yang bertemakan tentang gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan *siger* emas sebagai lambang kehormatan.

Pada pertemuan kedua yaitu mampu memperagakan 4 ragam gerak tari *lapah ngusung siger, butakhi, sumber melayang dan punggu ngelik kanan dan kiri* dan peserta didik dapat memeragakan empat ragam gerak tersebut dengan teknik dan detail gerak yang benar

Pertemuan ketiga ini guru mulai membagi peserta didik untuk memeragakan ragam gerak secara individu, guru memanggil secara acak peserta didik, Selanjutnya guru memutar video ragam gerak tersebut dan peserta didik yang di panggil nama nya untuk mempraktikan ragam gerak tersebut mengikuti video, peserta didik mempraktikan ragam gerak *ngelik mit kanan dan kiri, mampan siger, ngelik mejong kanan dan kiri, ngelik temegi*.

Pertemuan keempat guru memutar video ragam gerak yang diperaktikan oleh Peserta didik yaitu melakukan gerakan *mejong kenui bebayang, lapah tabik pun, bebalik kenui bebayang, kenui bebakhis, kenui ngangkat ko kepi, kenui ngangkat ko kepi dan mampan kebelah..* Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik untuk kembali mengulang ragam gerak yang telah diajarkan dan

menunjuk salah satu peserta didik untuk menjadi instruksi

Pertemuan kelima guru memutar video ragam gerak yang diperaktekan oleh Peserta didik yaitu melakukan gerakan *hentak kukut, ngelik, mutokh, umbak, kenui bebayang khanggal, mutokh mampan kebelah dan ngeguwai siger*. Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik untuk kembali mengulang ragam gerak yang telah diajarkan dan diringi dengan musik, guru memperhatikan gerak pesrta didik dan memberikan instruksi jika peserta didik terlihat kebingungan.

Pertemuan keenam guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu dapat menghafal urutan gerak, perpindahan gerak dari awal hingga akhir dari seluruh ragam gerak tari *muli siger*. Selanjutnya peserta didik bersama-sama menari tari *muli siger* dari awal hingga akhir dengan *wirasa*, namun masih ada sebagian siswa yang lupa dengan urutan gerak.

Pada pertemuan ketujuh, peserta didik melakukan dokumentasi menggunakan properti tari *muli siger* tanpa menggunakan metode *drill* dan media audio visual. Seluruh peserta didik sudah siap untuk dokumentasi berupa video yang akan direkam oleh guru. Peserta didik terlihat kompak dan selaras dengan iringan musik. Memperaktekan ragam gerak tari juga tidak ada kesalahan

Tabel 1.2 Hasil Tes Praktik Individu

No.	Aspek	Keterangan	Kriteria	Inisial Siswa
			a	

1	Hafalan urutan gerak	Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan hafalan 27 motif ragam gerak tanpa kesalahan.	B	DD,NP,R R,WN
		Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan hafalan 17 motif ragam gerak.	C	CH,SF,M A,TW
		Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan hafalan 12 motif ragam gerak.	K	
2	Ketepatan Gerak dengan Musik	Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan tepat hitungan gerak dan musik.	B	DD,NP,R R, WN,CH,T W
		Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> 3-4 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap urutan gerak.	C	MA,SF
		Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> 5-6 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta	K	

Ket:

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran berakhir pada pertemuan ketujuh yaitu pengambilan nilai hasil yang diperoleh oleh siswa yaitu empat siswa mendapat kriteria baik dan dua siswa yang lain mendapat kriteria cukup dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan media audio visual tidak sepenuhnya sesuai dengan rancangan kegiatan harian di karenakan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Bandar Lampung guru hanya mendampingi atau hanya sebagai fasilitator saja sehingga siswa dapat belajar dengan leluasa dan tetap dalam pengawasan guru

TEMUAN

Penelitian yang dilakukan pada peserta didik SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan menggunakan metode *drill* dan media audio visual pada kegiatan tari ini adalah :

- 1) Proses pembelajaran tari *muli siger* dengan media audio visual menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru.
- 2) Terlihat bahwa guru menggunakan video bersifat interaktif membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi dengan menggunakan metode *drill* sangat membantu siswa saat belajar. Siswa dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video.
- 3) Guru juga harus mengenal program video yang tersedia, ada kalanya saat program video diputar guru memperhatikan siswa secara detail untuk memperhatikan

aspek–aspek tertentu agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Bandar Lampung sudah sesuai dengan prosedur langkah-langkah metode *drill* dan media audio visual menurut Sobry.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan metode *drill* dan media audio visual yaitu dengan mengatur tempat duduk atau barisan, mempersiapkan langkah-langkah pokok dan inti pembelajaran, memberikan motivasi dan mengingatkan kepada siswa agar melakukan latihan dan evaluasi diakhir pembelajarannya. Ciri tersebut menggambarkan metode *drill* yang secara keseluruhan telah dilaksanakan oleh guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran tari *muli siger* pada ekstrakurikuler seni tari di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Hasil pembelajaran diukur dengan metode *drill* dan media audio visual melalui hasil lembar pengamatan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan tes penilaian praktik di akhir pertemuan. Hasil yang diperoleh, empat siswa mendapat kriteria baik dan dua siswa yang lain mendapat kriteria cukup dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan media audio visual.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, berikut ini adalah beberapa saran untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran :

1. Bagi guru seni tari, diharapkan agar lebih kreatif dalam menentukan metode yang digunakan pada proses belajar mengajar dalam menyampaikan teori maupun praktik, agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.
2. Bagi penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi yang bermanfaat untuk mendukung penelitian selanjutnya.
3. Pada penulis selanjutnya disarankan untuk menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di luar tari *muli siger* pada pelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani.2004. *Pengelolaan Pengajaran*.Rineka Cipta, Jakarta.
- Chaili, Achjar. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA.
- 2013. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: AURA.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran, Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Universitas Lampung. 2017. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung